MANUSKRIP

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJIADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

Oleh:

ANITA RAHAYU
22153010006

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

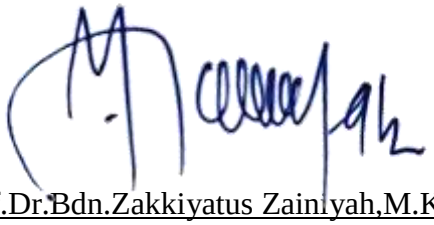
NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

ANITA RAHAYU
22153010006

Bangkalan, 19 Juni 2026

Pembimbing



Prof.Dr.Bdn.Zakkiyatus Zainiyah,M.Keb
NIDN. 0704127802

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

Anita Rahayu [1],Zakkiyatus Zainiyah[2]
Universitas Noor Huda Mustofa
*email: Anitakettang@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah dalam kehamilan yang harus segera diatasi karena dampak dari anemia sangat serius terhadap pertumbuhan janin.studi pendahuluan di Puskesmas Bangkalan sejak bulan Januari – September 2025 terdapat 1201 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dan didapatkan hasil 95 ibu hamil anemia (12,6%). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah ada hubungan status gizi dan sosial ekonomi dandengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independent status gizi dan sosial ekonomi dan variabel dependen anemia. Populasi sejumlah 40 ibu hamil dengan sempel 39 ibu hamil. Teknik *purposive sampling* pengumpulan data menggunakan kusioner dengan uji *statistic spearman rank*.

Hasil penelitian menunjukan sebagian besar ibu hamil hampir seluruhnya ststus gizi normal sebanyak 31 ibu hamil (79.5%). Separuhnya sosial ekonomi ibu hamil pendapatan sedang sebanyak 20 orang (51.3%). Lebih dari separuh responden mengalami anemia ringan sebanyak 31 ibu hamil (79.5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *ρ value* (0,000) < α (0.05) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia. Berdasarkan uji statistik menggunakan *spearman rank test* didapatkan hasil ρ value (0,000) < α (0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia

Status gizi dan sosial ekonomi berperan penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga intervensi berbasis perbaikan gizi dan peningkatan pendapatan sosial ekonomi diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia.

Kata kunci: status gizi, sosial ekonomi, anemia, kehamilan

THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS AND SOCIECONOMIC STATUS WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN BANGKALAN HEALTH CENTER

Anita Rahayu [1],Zakiyyatus zainiyah[2]
Universitas Noor Huda Mustofa
*email: Anitakettang@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is one of the health problems during pregnancy that must be addressed promptly due to its serious impact on fetal growth and development. a preliminary study conducted at Bangkalan Health Center from January to September 2025, there were 1,201 pregnant women who underwent antenatal Care,and 95 of them (12.6%) were found to have anemia. This study aims analyze the relationship between nutritional status and socioeconomic status and the incidence of anemia in pregnant women.

This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The independent variables were nutritional status and socioeconomic status, while the dependent variable was anemia. The population consisted of 39 pregnant women, with a sample of 39 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Spearman rank statistical test.

The results showed that most pregnant women had normal nutritional status, with 31 respondents (79.5%). Half of the respondents had a moderate socioeconomic status, with 20 individuals (51.3%). More than half of the respondents experienced mild anemia, accounting for 31 pregnant women (79.5%). Based on the Spearman rank test, the p-value (0.000) was less than α (0.05), indicating a significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia. Similarly, the Spearman rank test also showed a p-value (0.000) < α (0.05), indicating a significant relationship between socioeconomic status and the incidence of anemia.

Nutritional and socioeconomic status play a significant role in the incidence of anemia among pregnant women; therefore, interventions focused on improving nutrition and increasing socioeconomic status are necessary to reduce the prevalence of anemia.

***Keywords**: Nutritional status, Socioeconomic, Anemia, Pregnanc*

LATAR BELAKANG

Masa kehamilan merupakan salah satu masa penting dalam kehidupannya. Pada masa kehamilan, ibu harus mempersiapkan diri untuk menyambut kelahiran bayinya. Ibu yang sehat dapat melahirkan bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Ibu hamil dengan kekurangan gizi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia (L. P. Sari et al., 2025).

Ibu hamil memiliki risiko tinggi mengalami anemia disebabkan oleh pola makan yang kurang bervariasi dan tidak bergizi seimbang, kehamilan yang terlalu sering dalam waktu singkat, rendahnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, adanya KEK serta infeksi yang mengakibatkan hilangnya zat besi. Selain itu, status ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya anemia (Miranisa et al., 2024)

Menurut WHO 2022, Kadar hemoglobin (Hb) normal ibu hamil menurut WHO berdasarkan trimester kehamilan adalah pada trimester I yaitu 11,6-13,9 g/dL, trimester II yaitu 9,7-14,8 g/dL dan trimester III yaitu 9,5-15,0g/dL. WHO menyatakan bahwa ibu hamil mengalami anemia ringan jika kadar Hb-nya berada di antara 8-11g/dL dan anemia berat jika kadar Hb-nya kurang dari 8 g/dL. Untuk menjaga kadar Hb tetap normal, ibu hamil dapat mengonsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi, seperti sayuran, hijau, kacang daging(Ikkeu Nuraeni et al.,2024)

Data WHO (2021), di dapatkan data sekitar 45% dari seluruh kehamilan mengalami anemia dan potensi tertinggi terjadi di TM III dibandingkan dengan TM I & II kehamilan (Hastuty et al., 2025). Berdasarkan data hasil Survey kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi ibu hamil dengan anemia sebesar 27,7%, sedangkan di Jawa Timur untuk angka kejadian anemia total keseluruhan sebesar 588.048 ibu hamil, sebanyak 62.225 atau sekitar 10,58% ibu hamil mengalami anemia (N. I. Arif et al., 2025)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di puskesmas bangkalan pada bulan januari-september 2025 terdapat jumlah ibu hamil 1201 dan jumlah ibu

hamil dengan anemia 95 (12,6) dari data mengetahui bahwa informasi di dapatkan ibu hamil mengalami anemia di puskesmas bangkalan.

Faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil dibagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat berasal dari kepatuhan dalam mengonsumsi zat besi, adanya infeksi serta terjadinya perdarahan. Sedangkan faktor tidak langsung dipengaruhi oleh status antenatal care (ANC), sikap, jumlah kehamilan, jangka antar kehamilan, usia, pola makan, pengetahuan, pendidikan, budaya, kondisi sosial ekonomi dan status gizi ibu hamil (Hastuty et al., 2025).

Salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu pemberian tablet tambah darah karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi Tablet tambah darah diberikan setiap hari selama masa kehamilannya minimal 90 tablet. Selain itu, upaya lainnya dengan melalukan peningkatan cakupan dan peningkatan konsumsi melalui pemberdayaan masyarakat dan proaktif dari petugas dalam menjangkau sasaran ibu hamil agar sedini mungkin ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC atau memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan (Hasanah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode *analitik dengan cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 ibu hamil trimester II dan III dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 39 responden di Puskesmas Bangkan pada bulan Februari. Teknik pengambilan sapel menggunakan Teknik *Purposive sampling.* Variabel independent penelitian ini adalah status gizi dan sosial ekonomi dan variable dependen penelitian ini adalah anemia ibu hamil. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang Indeks Massa Tubuh (IMT) dan pendapatan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *ρ value* (0,000) < α (0.05) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia. Berdasarkan uji statistik

menggunakan *spearman rank test* didapatkan hasil ρ value (0,000) < α (0.05). Penelitian sudah dilakukan *laik etik* oleh KEPK Universitas Noor Huda Mustofa, *No2957/KEPK/UNIV-NHM/EC/XII/2025*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	39	100
>35 tahun	0	0
Total	39	100

Sumber: Data Primer April 2026

Berdasarkan tabel 4.1di atas dapat di ketehaui bahwa usia ibu hamil di puskesmas bangkalan seluruhnya responden berusia 20-35 (usia produktif) 39 orang (100%)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan trimester

Trimester	Frekuesi	Persentase (%)
Trimester I	0	0
Trimester II	16	41
Trimester III	23	59
Total	39	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa ibu hamil di puskesmas Bangkalan lebih setengahnya responden trimester III 23 orang (59%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	37	94,9
Sarjana	2	5,1
Total	39	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan di puskemas Bangkalan bahwa di ketahui hampir seluruhnya responden Pendidikan SMA Sebanyak 37 (94,9%).

Data Khusus

Tabel 4.5 ditribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan status gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
KeKurang berat badan	0	0
Normal	31	79,5
Kelebihan berat Badan	8	20,5
Total	39	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa ibu hamil di Puskesmas Bangkalan bahwa hampir Seluruhnya responden status gizi Normal 31 orang (79,5%).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi ibu hamil trimester III berdasarkan ekonomi

Status Gizi	Anemia					
	Ringan		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Berat badan kurang	0	0	0	0	0	0
Normal	26	83.9	5	16.1	31	100
Kelebihan berat badan	5	62.5	3	37.5	8	100
Total	31	79.5	8	20.5	39	100
Statistic test Spearman rank p value 0.000 < a 0,05						

Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendapatan Rendah	16	41
Pendapatan Sedang	20	51,3
Pendapatan Tinggi	3	7,7
Total	39	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa ibu hamil di puskesmas Bangkalan hampir separuh responden pendapatan sedang sebanyak 20 orang (51,3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi ibu hamil berdasarkan anemia

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	31	79,5
Sedang	8	20,5
Berat	0	0
Total	39	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa ibu hamil di puskesmas Bangkalan hampir lebih dari separuhnya responden mengalami anemia ringan sedang sebanyak 31 orang (79,5%)

Tabel 4.8 tabulasi silang hubungan status gizi dengan anemia

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa ibu hamil di puskesmas Bangkalan dengan status gizi normal hampir mengalami anemia ringan sebanyak 26 orang (83,9%) dan status gizi dengan kelebihan berat badan lebih dari separuhnya mengalami anemia ringan sebanyak 5 orang (62,5%)

Tabel 4.9 tabulasisilang hubungan sosial ekonomi dengan anemia

Sosial Ekonomi	Anemia					
	Ringan		Sedang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Golongan Pendapatan rendah	13	81.3	3	18.8	16	100
Golongan Pendapatan sedang	15	75	5	25	20	100
Golongan Pendapatan tinggi	3	100	0	0	3	100
Total	31	79.5	8	20.5	39	100
Statistic test Spearman rank p value 0.000 ,< a 0,05						

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 respondent dengan golongan pendapatan rendah hampir

seluruhnya mengalami anemia ringan sebanyak 13 orang (81.3%), respondent dengan golongan pendapatan sedang sebagian besar mengalami anemia ringan sebanyak 15 orang (75%), dan respondent dengan golongan pendapatan tinggi seluruhnya mengalami anemia ringan sebanyak 3 orang (100%

PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangkalan. Status gizi ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Ibu hamil dengan status gizi kurang cenderung memiliki asupan zat gizi yang tidak mencukupi, terutama zat besi yang dibutuhkan dalam proses pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (Afriyani et al., 2025).

Selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah maternal untuk memenuhi kebutuhan metabolik ibu dan janin serta menunjang pembentukan dan perfusi plasenta. Peningkatan volume darah tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume plasma yang dimulai sejak trimester pertama dan meningkat paling cepat pada trimester kedua. Pada trimester kedua, volume plasma dapat meningkat sekitar 18–29% dibandingkan sebelum hamil dan terus meningkat hingga mencapai sekitar 40–50% pada akhir kehamilan. Peningkatan volume

plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan massa eritrosit menyebabkan terjadinya Anemia. Apabila status gizi ibu tidak mencukupi maka kebutuhan zat besi tersebut tidak dapat terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (Pranata & Amalia, 2024).

Selain itu, status gizi yang baik sangat berperan dalam menjaga kadar hemoglobin dalam darah. Kekurangan asupan zat gizi seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12 dapat menyebabkan gangguan pembentukan sel darah merah sehingga meningkatkan risiko anemia pada ibu hamil (Fitri, Kusumajaya & Megawati, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti *et al* (2025)

Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangkalan.

Ibu hamil dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh makanan yang bergizi, khususnya makanan yang mengandung zat besi yang dibutuhkan dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan asupan zat besi dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil (Afriyani et al., 2025).

Ekonomi yang lebih baik umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi kesehatan dan pelayanan kesehatan sehingga dapat melakukan upaya pencegahan anemia dengan lebih baik (Pranata & Amalia, 2024). Penelitian lain juga

menyebutkan bahwa status sosial ekonomi berhubungan dengan pola konsumsi makanan, kualitas gizi, serta akses terhadap pelayanan antenatal care. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil dan berkontribusi terhadap kejadian anemia selama kehamilan (Fitri, Kusumajaya & Megawati, 2025)

Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi akses ibu terhadap pelayanan kesehatan, informasi mengenai gizi, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Apabila kebutuhan nutrisi dan zat besi tidak terpenuhi dengan baik, maka kadar hemoglobin dalam darah dapat menurun sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, faktor sosial ekonomi dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya anemia selama masa kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangkalan
2. Ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bangkalan

Saran

1. Bagi ibu hamil

   Ibu hamil diharapkan dapat lebih memperhatikan asupan gizi terutama makanan yang mengandung zat besi serta rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan

2. Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan, khususnya asupan zat besi serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah

3. Bagi fasilitas kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan program promosi kesehatan dan pemantauan terhadap ibu hamil melalui pemeriksaan antenatal care secara rutin guna mendeteksi serta mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

4. Bagi masyarakat

diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyebab terjadinya anemia

DAFTAR PUSTAKA

Adnani, Q. E. S., Oktavia, D., Gumilang, L., Zakaria, M., Sari, A. Z. C., Khaerani, I. N., Novianti, E., & Sunardi. (2023). Ada Apa Dengan Anemia ? In *CV. Penulis Cerdas Indonesia*(IssueMay). https://www.tumbig.com/tag/penganut Hindu

Agustini, L., Tunggal, T., Kristiana, E., & Dewi, V. K. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Tambaruntung Tahun 2025. *World Health Digital Journal*, *8*(1), 209–215.

Anisa, N. R., Fauziana, L., Abrar, E. A., & Sabil, F. A. (2019). *Buku Ajar Riset Keperawatan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.

Arif, M. (2025). *Buku Ajar Asuhan Kepererawatan*.

Arif, N. I., Irawati, D., Kesehatan, P., Surabaya, K., & Arosbaya, P. (2025). *CASE REPORT PADA G2P1A0 UK 29-30 MINGGU DENGAN ANEMIA RINGAN DI WILAYA KERJA*. *3*(September).

Arisani, G., & Seri wahyuni. (2022). *BUKU SAKU Cegah Anemia Dalam kehamilan Cegah Anemia Dalam kehamilan*.

Aritha, T. D., & Indah, E. (2020). *Fisiologis Kehamilan dan Persalinan*.

Basuki, P. P., Dewi, I. M., Purwandari, A., & Chasanah, S. U. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1–54.

Belinda, J. (2024). Medic Nutricia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *9*(4), 21–30.

https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644

Devinia, N. (2020). Hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil systematic review. In *Repository Poltekkes Kemenkes Kaltim*.

Dian Shofia Reny, dkk. (2024). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil. *VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, *2*(4), 155–171. https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i4.212

Doang, M. (2021). Kelas Ibu Hamil. *Animal Genetics*, *39*(5), 561–563.

Fitriah, A. H. (2020). Buku Praktis Gizi Ibu Hamil. *Media Nusa Creative*, 74.

Hafni Syafrida. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.

Hamil, I., & Fatimah, J. (2024). *Marini1, Kuswati2, Jesy Fatimah(2024)*. 377–387.

Hasanah, Z., Zakiyah, M., & Suhartin, S. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pujer. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, *8*(1), 229. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i1.4542

Hastuty, D., Mangallo, A., Artikel, I., Relationship, T., Status, B. S., Status, N., The, O., Anemia, O., & Pregnant, I. (2025). *HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL The Relationship Between Socio-economic Status And Nutritional Status On The Incidence*. *20*, 12–18.

Herien, Y. (2024). Evidence-Based Nursing Tentang Anemia Pada Ibu Hamil. *CV. Eureka Media Aksara*, 1–109. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/568235-evidence-based-nursing-tentang-anemia-pa-ede6f1f3.pdf&ved=2ahUKEwiavdSUr9uFAxUPXWwGHdpsACkQFnoECCMQAQ&usg=AOvVaw046rpCNveSP6d

Herliani, Y., Efriani, R., Sujianti, & Piantun, U. (2021). *Buku Ajar Buku Ajar pembahasa BAB 2 (2)*.

Ikkeu Nuraeni, Dhinny Novryanthi, & Saepul Mustopa. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggeleng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, *4*(1), 130–148. https://doi.org/10.55606/jikki.v4i1.2963

Indira, N., Nurvinanda, R., Meilando, R., Keperawatan, F., & Citra Internasional, I. (2024). Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Ji*, *8*(1), 74–83. http://jurnalilmiah.ici.ac.id/index.php/

Indonesia, U. R. (2020). *Metode penelitian*. *4*(4).

Jannah, D. R., Mahayani, I. A. M.,

Herlinawati, H., & Lestari, N. A. (2025). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Usia Kehamilan, dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PUSKESMAS Gunung Sari Lombok Barat Tahun 2023. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, *13*(1), 419. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.14603

Journal, M. N., Cetak, I., & Online, I. (2024). *HUBUNGAN STATUS GIZI DAN POLA MAKAN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG ENIM Kevin*. *6*, 1290–1303.

Kasmiati et al. (2021). *HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI, STATUS GIZI DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG*. *7*, 167–186.

Kemenkes. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hami*.

Kemenkes, R. (2019). 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku*, 18.

Lailah, A., & Mudlikah, S. (2024). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah.

Miranisa, R., Risnawati, Meihartati, T., & Muh Rafli. (2024). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Kusuma Samarinda. *Jurnal Kebidanan*, *13*(1), 25–33.

Sari, L. P., Sarwinanti, S., & Djannah, S. N. (2025). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede Ii Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes*, *2*(1), 24. https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1576